

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang**

Dokter gigi muda adalah individu yang melakukan proses pendidikan klinik dan terlibat dalam pelayanan kesehatan gigi dibawah pengawasan dan bimbingan dokter gigi atau *supervisor* untuk memenuhi persyaratan praktik kedokteran (UU Pendidikan Kedokteran., 2013). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, tentang penyakit menular yang sering terjadi di Indonesia adalah Hepatitis dan Tuberkulosis (RISKESDAS., 2018). Peningkatan angka terjadinya penyakit infeksi adalah keadaan yang harus diperhatikan oleh tenaga kesehatan terutama yang berprofesi sebagai dokter gigi muda.

Dokter gigi muda memiliki resiko untuk terjadinya suatu penyakit infeksi silang yang disebabkan oleh virus dan bakteri. Sumber penularan infeksi silang pada dokter gigi muda dapat ditularkan melalui darah, mulut, inhalasi yaitu melalui saluran pernafasan atau material infeksi lainnya (Auliyanti., 2016). Menurut *World Health Organization* (WHO) petugas pelayanan kesehatan kurang lebih tiga juta terpapar oleh virus yang berasal dari daerah, dua juta petugas pelayanan kesehatan terpapar virus hepatitis B, sembilan ratus ribu petugas pelayanan kesehatan terpapar oleh virus hepatitis C dan tiga ratus ribu petugas pelayanan kesehatan terpapar oleh virus HIV.

Hasil penelitian *Center of Disease Control and Prevention* (CDC) dari 360 orang tenaga pelayanan kesehatan kejadian terluka di tempat praktek yaitu

36% dokter gigi, 34% ahli bedah mulut, 22% perawat gigi, dan 4% mahasiswa kedokteran gigi (Shara dkk., 2014). Berdasarkan data tersebut maka dapat dilakukan upaya pencegahan yaitu dengan cara menerapkan tindakan kontrol infeksi yang salah satunya adalah tindakan *hand hygiene* merupakan tindakan menghilangkan kotoran dan debu yang menempel pada kulit kedua belah tangan dengan menggunakan sabun dan air yang bertujuan untuk mencegah penularan infeksi (Rikayanti., 2014).

Penggunaan alat pelindung diri (APD) merupakan suatu perangkat peralatan yang digunakan untuk melindungi tenaga pelayanan kesehatan dari kecelakaan kerja dengan cara memakai masker, sarung tangan, jas pelindung dan *goggle* atau kacamata pelindung (Pertiwi., 2016). Manajemen limbah medis merupakan suatu limbah yang dihasilkan dari rumah sakit dan dilakukan pengelolaan limbah dengan baik dan benar agar mencegah dampak dari pencemaran lingkungan rumah sakit (Astuti, dkk., 2014).

Tindakan kontrol infeksi tersebut memiliki tujuan untuk mengurangi terjadinya resiko penyebaran penyakit, mencegah dan melindungi operator, pasien, staf dari paparan infeksi selama tindakan perawatan. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, khususnya pasal 165: “Pengelolaan lingkungan kerja dan tempat kerja harus memperhatikan upaya peningkatan, pencegahan dan pengobatan bagi tenaga kerja”. Berdasarkan pasal diatas, rumah sakit wajib memiliki kewajiban untuk menyehatkan dan menyelamatkan bagi tenaga kerja dan pasien.

Menurut pandangan Islam di dalam Al-Qur'an Surat *Qaf* ayat 9-11 menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah Maha Kuasa dalam menciptakan segala sesuatu (akibat) tanpa adanya sebab. Allah menjadikan ketetapan-Nya menciptakan ini dengan sebab itu, dan mengadakannya dengan sebab itu untuk hikmah yang diketahui-Nya. Memelihara kesehatan merupakan hal yang perlu dilakukan individu untuk menjaga kesehatan badan dan mensyukuri nikmat Allah SWT. Hal tersebut sesuai dengan izin Allah SWT dan kehendak-Nya, berdasarkan ilmu-Nya terdahulu. Allah menjadikan perkara menjaga kesehatan sebagai sebab suatu hasil dan terjadinya berbagai akibat, sesuai dengan ketetapan dan ketentuan-Nya.

وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُّبْرَكًا فَأَنْبَتْنَا بِهِ جَنَّاتٍ وَحَبَّ الْحَصِيدِ ۙ وَالنَّخْلَ بَاسِقَاتٍ لَهَا طَلْعٌ نَضِيدٌ ۙ رِزْقًا  
لِّلْعِبَادِ وَأَحْيَيْنَا بِهِ بَلْدَةً مَّيْتًا كَذَلِكَ الْخُرُوجُ ۙ ۱۱

**Artinya :** “Dan Kami turunkan dari langit air yang banyak manfaatnya lalu Kami tumbuhkan dengan air itu pohon-pohon dan biji-biji tanaman yang diketam, dan pohon kurma yang tinggi-tinggi yang mempunyai mayang yang bersusun-susun, untuk menjadi rezeki bagi hamba-hamba (Kami), dan Kami hidupkan dengan air itu tanah yang mati (kering). Seperti itulah terjadinya kebangkitan.” (QS. *Qaf* 9-11)

Perilaku Kontrol Infeksi sangat diperlukan oleh dokter gigi muda saat melakukan tindakan ke pasien. Tindakan kontrol infeksi dapat dilakukan dengan cara melakukan *hand hygiene* dengan baik dan benar, menggunakan alat pelindung diri sesuai dengan *Standar Operasional Prosedur* (SOP), dan manajemen limbah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan dokter gigi muda

tentang kontrol infeksi di Rumah Sakit Islam Gigi dan Mulut Sultan Agung Semarang tahun 2019.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan dokter gigi muda tentang kontrol infeksi di RSIGM Sultan Agung Semarang ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan dokter gigi muda tentang kontrol infeksi pada *hand hygiene*, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan manajemen limbah di RSIGM Sultan Agung Semarang.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui Pengetahuan dokter gigi muda tentang *hand hygiene* di RSIGM Sultan Agung Semarang.
- b. Mengetahui pengetahuan dokter gigi muda tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSIGM Sultan Agung Semarang.
- c. Mengetahui pengetahuan dokter gigi muda tentang manajemen limbah di RSIGM Sultan Agung Semarang.
- d. Mengetahui kepatuhan dokter gigi muda tentang *hand hygiene* di RSIGM Sultan Agung Semarang.
- e. Mengetahui kepatuhan dokter gigi muda tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSIGM Sultan Agung Semarang.

- f. Mengetahui kepatuhan dokter gigi muda tentang manajemen limbah di RSIGM Sultan Agung Semarang.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi untuk Pimpinan RSIGM Sultan Agung Semarang.

##### **1.4.2. Manfaat Ilmiah**

- a. Hasil yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi mengenai pengetahuan terhadap kepatuhan tentang kontrol infeksi oleh dokter gigi muda di unit pelayanan kesehatan.
- b. Dapat menambah wawasan ilmiah serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh saat menempuh pendidikan di Fakultas Kedokteran Gigi.

##### **1.4.3. Manfaat bagi Peneliti**

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang kepatuhan dalam kontrol infeksi di RSIGM Sultan Agung Semarang.

## 1.5. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan
Kutiba <i>et al.</i> (2019)	Hubungan Pengetahuan Dokter Gigi Muda dan Penerapan Prosedur <i>Hand hygiene</i> di RSIGM Sultan Agung Semarang	Penelitian tersebut mengamati hubungan pengetahuan dan penerapan prosedur <i>hand hygiene</i> pada dokter gigi muda.
Shara <i>et al.</i> (2014)	Hubungan Pengetahuan Motivasi Dokter Gigi Muda Dalam Kontrol Infeksi Studi Terhadap Dokter Gigi Muda Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2014	Penelitian tersebut mengamati hubungan pengetahuan terhadap motivasi dokter gigi muda pada tindakan kontrol infeksi.
Herawati <i>et al.</i> (2018)	Penggunaan APD Dipoliklinik Gigi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Perawat Gigi Tentang Penyakit Menular	Penelitian tersebut mengamati tingkat pengetahuan perawat gigi terhadap penyakit menular.
Arbianti <i>et al.</i> (2019)	Hubungan pengetahuan dokter gigi terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di rumah sakit islam gigi dan mulut sultan Agung semarang	Penelitian tersebut mengamati hubungan antara pengetahuan dan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).
Zahara <i>et al.</i> (2017)	Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) ditinjau dari Pengetahuan dan Perilaku pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRS)	Pada penelitian ini mengamati adanya korelasi antara pengetahuan dan perilaku petugas (IPSRS) dengan kepatuhan terhadap penggunaan alat pelindung diri.